



Isropil Siregar¹
 Mukhtar²
 Kasful Anwar³
 Mahmud MY⁴
 Rita Sahara Munte⁵

ISU-ISU GLOBAL PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DAN PEMAGANGAN LIFE SKILL WORLD CLASS EDUCATION

Abstrak

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan bertaraf internasional dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan tuntutan lokal, tetapi juga mampu menjawab tantangan global. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan di Indonesia, menawarkan fleksibilitas dan kemandirian bagi institusi pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang adaptif. Namun, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kancah pendidikan bertaraf internasional, muncul berbagai isu global yang mempengaruhi pengembangannya, seperti dinamika pasar kerja global, revolusi industri 4.0, perubahan iklim, serta ketimpangan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu-isu global yang memengaruhi pengembangan Kurikulum Merdeka dan mengkaji bagaimana pemagangan yang berfokus pada keterampilan hidup (life skill) dapat diintegrasikan secara efektif dalam kerangka pendidikan dunia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa isu-isu seperti digitalisasi, keberlanjutan, dan keterampilan merupakan tantangan utama yang harus dihadapi dalam pengembangan kurikulum modern. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemagangan keterampilan hidup yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk dunia kerja tetapi juga membentuk kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan bertaraf internasional bergantung pada kemampuan institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan kontekstual. Pemagangan keterampilan hidup harus dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat global, seperti pemecahan masalah yang kreatif, kerja sama lintas budaya, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pemagangan Life Skill World Class Education.

Abstract

In an era of increasingly complex globalization, international standard education is faced with the need to develop a curriculum that is not only relevant to local demands, but also able to answer global challenges. The Merdeka Curriculum, as an educational innovation in Indonesia, offers flexibility and independence for educational institutions to design adaptive learning programs. However, in implementing the Independent Curriculum in the international education arena, various global issues emerged that influenced its development, such as the dynamics of the global job market, industrial revolution 4.0, climate change, and social and economic inequality. This research aims to analyze global issues that influence the development of the Independent Curriculum and examine how apprenticeships that focus on life skills can be effectively integrated into the world education framework. Through a qualitative, this research found that issues such as digitalization, sustainability, and social inclusion are the main challenges that must be faced in developing a modern curriculum. In addition, this research also highlights the importance of life skills apprenticeships that not only prepare students for the world of work but also shape their ability to adapt to rapid and complex changes. The research results show that the successful integration of the Independent Curriculum in international standard education depends on the ability of educational institutions to adopt a holistic and contextual approach. Life skills apprenticeships should be designed to equip students with the abilities needed to play an active role in global society, such as creative problem solving, cross-

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: isropilsiregar91@gmail.com, mukhtar66@gmail.com, kasful@gmail.com, mamud07@gmail.com, sahararita437@gmail.com

cultural cooperation, and critical thinking skills. These findings provide valuable insights for educators, policy makers and stakeholders in designing educational strategies that are capable of producing graduates who are globally competitive and ready to face future challenges.

Keywords: Curriculum Independent, World Class Education Life Skills Apprenticeship.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia, dan berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan menguasai dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azima et al. 2024; Mei et al. 2024; Munte, Anwar, and Siregar 2024; Muslim et al. 2023; Pebrianti, Febby 2019; Siregar et al. 2024; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.). Perubahan tersebut selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi juga telah membawa umat manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Untuk dapat berperan dalam persaingan global, kita sebagai negara perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Muslim et al. 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.; Wismanto n.d.). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan, dan juga merupakan suatu keniscayaan bahwa proses pembangunan harus direncanakan, terarah, intensif, efektif, dan efisien (Azima et al. 2024; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Tuntutan era globalisasi telah menyebabkan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana membangun kualitas sumber daya manusia (Ningsih, Rosadi, and My 2023). Hal ini sangat penting mengingat dunia saat ini semakin terhubung dan ditandai dengan pergerakan informasi, orang, dan ide yang cepat melintasi batas-batas geografis. Sebagai respons terhadap perubahan ini, konsep World Class Education (WCE) muncul sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berstandar internasional tetapi juga relevan dengan dinamika global (Hidayat, Ag, and Pd n.d.).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan yang berkontribusi langsung terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global, pendidikan bertaraf internasional harus mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika yang dipicu oleh globalisasi, revolusi industri 4.0, perubahan iklim, serta tantangan sosial dan ekonomi lainnya (OECD, 2023). Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan harus dirancang dengan fleksibilitas tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan lokal sekaligus merespons isu-isu global yang berkembang. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar (Supriyadi and Riyadi 2018).

Menurut Saifudin dalam (Amanulloh and wasila, 2024) Suatu keistimewaan yang ditemukan dalam kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah fokus pada pembinaan karakter dan identitas nasional (Munte et al. 2025; Munte, Risnita, et al. 2024; Siregar and Romiyanti 2023). Tujuan utamanya adalah agar bangsa Indonesia dapat memiliki posisi setara dengan negara-negara lain yang merdeka. Melalui kurikulum ini, masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai mulia dan membentuk karakter yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Kurikulum Rentjana 1947 adalah kurikulum pertama yang mengandung ciri khas ini. Kurikulum ini kemudian disempurnakan menjadi Pelajaran Terurai 1952 sebagai tahap selanjutnya dalam perkembangan kurikulum (Amanulloh and Wasila 2024; Siregar and Romiyanti 2023; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021).

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2021, adalah salah satu bentuk inovasi yang memberikan kebebasan bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Konsep ini mencakup fleksibilitas dalam menentukan materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, serta penilaian yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Namun, dalam penerapannya di lingkungan pendidikan bertaraf internasional, Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh isu-isu global, termasuk adaptasi terhadap standar pendidikan global dan pengintegrasian keterampilan hidup (life skills) yang relevan.

Isu-isu global seperti digitalisasi dan transformasi teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, menuntut institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern (World Economic Forum, 2023). Pemagangan keterampilan hidup menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dengan membekali siswa dengan kemampuan adaptasi, kerja sama

lintas budaya, dan pemecahan masalah yang kompleks (Schleicher, 2023). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan untuk memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan inklusi sosial dalam kurikulum, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO, 2023). Pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan harus mampu menghasilkan individu yang memiliki kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk berkontribusi pada solusi masalah global.

Pendekatan pendidikan bertaraf internasional juga menekankan pentingnya kolaborasi antarnegara dan pertukaran pengetahuan untuk menciptakan kurikulum yang inovatif dan relevan. Dalam konteks ini, integrasi Kurikulum Merdeka dengan standar pendidikan global memerlukan penelitian yang mendalam dan kolaborasi antar lembaga pendidikan dari berbagai negara (Gonzalez & Warden, 2023; Bungsu, Latiff, and Anwar 2021; Ista et al. 2023). Hal ini penting untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya relevan di tingkat nasional, tetapi juga mampu bersaing di kancah internasional.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai isu global yang mempengaruhi pengembangan Kurikulum Merdeka serta strategi efektif dalam mengintegrasikan pemagangan life skill dalam pendidikan bertaraf internasional (Rasyid et al. 2022; Setiono, Windyariani, and Juhanda 2023; Suryaman 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap dinamika global, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

IPB sebagai salah satu PTN terbaik di Indonesia, telah mampu merumuskan dan menerapkan kebijakan strategis dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan cyber university, riset dan pengembangan, hingga inovasi. IPB harus terus berupaya untuk menjadi katalisator bagi terciptanya SDM-SDM yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penerapan sistem pendidikan holistik yang mampu mencetak generasi kreatif yang dapat menghadirkan solusi permasalahan permasalahan masyarakat harus terus dikembangkan di IPB sembari terus mendorong terbukanya akses pendidikan untuk seluruh warga negara dari berbagai pelosok daerah dan lapisan masyarakat yang ingin meningkatkan taraf pendidikan demi menghasilkan SDM berkualitas. IPB menjadi pelopor terdepan dalam terciptanya technopreneur-technopreneur yang akan menjadi pelaku utama dalam era industri masa depan Indonesia. Oleh karena itu, agar mampu bersenyawa dengan ekosistem Revolusi Industri 4.0 maka kebijakan Tridharma IPB 4.0 (Pendidikan Milenial IPB 4.0, Riset IPB 4.0, Pengabdian Kepada Masyarakat IPB 4.0) akan menggunakan pendekatan integratif/konvergen dan digital penuh sehingga IPB akan terus tumbuh menjadi institusi pendidikan yang kreatif, produktif, inovatif dan visioner (Kampus Inovasi) (www.ipb.ac.id 2023).

Latar belakang yang lain adalah kurikulum yang kita rancang adalah antisipasi dampak rescheling 2030, di mana banyak program studi dan banyak profesi yang bahkan mungkin tiba-tiba akan hilang atau tergantikan oleh skill atau kompetensi yang baru. Tetapi di sisi lain diprediksi akan timbul juga pekerjaan-pekerjaan yang baru. Terakhir yang melatarbelakangi K2020 dan MBKM kira-kira sama yaitu pandemic covid 19, dimana kami meyakini bahwa selama 2 tahun pandemic, ternyata kita perlu merancang satu kurikulum yang betul-betul berbasisan kepada teknologi tidak harus belajar di ruangan kelas. (Jokowi and Mentan 2023)

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya mendasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global. (Wahyudin et al. 2024)

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif (Martanti, 2018) (Moelong, 2009) dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter. yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Husin et al. 2023).

Pentingnya meningkatkan kualitas dan reputasi lulusan secara general didasarkan pada harapan dan tujuan seperti: keterampilan dan daya saing global, daya tarik bagi calon mahasiswa dan dosen, kualitas pendidikan yang lebih baik, kontribusi pada pembangunan nasional, meningkatkan reputasi institusi, perbaikan indeks kualitas hidup, dan investasi jangka panjang. Kualitas dan reputasi lulusan yang diharapkan adalah reputasi yang memang comparable dengan siapapun di seluruh dunia dan bekerja di standar yang sama. (Sukoco, Badri Munir, Akhmaloka 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Retnoasih and Purwanto 2024) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik yang dimiliki setiap peserta didik, karena sejatinya setiap anak memiliki bakat dan potensi yang unik dan peran kita guru sebagai pendidik di sini adalah memfasilitasi, sehingga bakat dan potensi tersebut dapat diasah dan dikembangkan. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya, karena ada beberapa sekolah juga yang sudah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri (Retnoasih and Purwanto 2024).

Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang diterapkan di Indonesia (Amanulloh and Wasila, 2024). Kurikulum ini lebih menekankan praktik pembelajaran melalui proyek-proyek, dengan fokus utama pada penguatan profil pelajar Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik. Di dalamnya, terdapat pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang memperhitungkan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Amanulloh and Wasila 2024), Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada mahasiswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong mahasiswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. (Hawwin Muzakki 2023)

Pengembangan Kurikulum Merdeka di Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan langkah strategis dalam menghadapi dinamika global dan tantangan domestik yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada perguruan tinggi untuk merancang program studi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang berfokus pada pertanian, lingkungan, dan biosains. Implementasi Kurikulum Merdeka di IPB mencakup beberapa aspek kunci yang relevan dengan visi dan misi IPB sebagai institusi pendidikan yang unggul di bidang pertanian dan biosains. (www.ipb.ac.id 2023)

1. Fleksibilitas dalam Penyusunan Kurikulum

IPB telah mengambil langkah inovatif dalam menyusun kurikulum yang lebih fleksibel, yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah lintas disiplin dan mengeksplorasi minat akademis mereka secara lebih luas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi multidisipliner dan mampu beradaptasi dengan berbagai sektor industri. Kurikulum Merdeka di IPB juga mendorong kolaborasi antara fakultas dan departemen untuk menciptakan program-program yang interdisipliner, yang sejalan dengan kebutuhan pasar kerja global dan perkembangan teknologi yang pesat.

2. Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman

Salah satu inovasi yang diterapkan IPB dalam Kurikulum Merdeka adalah peningkatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman (*project-based learning* dan *experiential learning*). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia industri dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga

keterampilan praktis yang penting dalam memecahkan masalah nyata. Misalnya, mahasiswa pertanian dapat terlibat dalam proyek penelitian lapangan atau magang di perusahaan agribisnis, yang memperkaya pengalaman mereka dan meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus (Amanulloh and Wasila 2024; Dewi 2023a, 2023b; Kristanti, Subiki, and Handayani 2016).

3. Penerapan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Pandemi COVID-19 telah mengubah cara pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk di IPB. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka di IPB menekankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform e-learning, pembelajaran daring, dan teknologi digital lainnya menjadi bagian integral dari kurikulum. IPB juga mengembangkan konten pembelajaran yang dapat diakses secara online, sehingga memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan aksesibilitas pendidikan.

4. Kolaborasi dengan Industri dan Lembaga Penelitian

IPB juga menjalin kemitraan yang erat dengan industri dan lembaga penelitian untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan terbaru di bidang pertanian dan biosains. Kolaborasi ini memungkinkan IPB untuk menawarkan program magang yang relevan dan memberikan akses kepada mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian yang inovatif. Selain itu, kemitraan ini juga membantu memperkuat jejaring profesional mahasiswa, yang merupakan aset penting dalam karir mereka di masa depan.

5. Pemberdayaan Kemandirian Mahasiswa

Kurikulum Merdeka di IPB juga menekankan pemberdayaan kemandirian mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka sendiri. Mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri, dengan dukungan dari dosen sebagai fasilitator. Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan adaptif yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang cepat berubah.

6. Tantangan dan Peluang

Meskipun pengembangan Kurikulum Merdeka di IPB memberikan banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang masih ada di kalangan mahasiswa dan dosen, terutama dalam akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran online. IPB perlu terus meningkatkan infrastruktur digital dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi dosen dan mahasiswa untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga membuka peluang besar bagi IPB untuk menjadi pelopor dalam pendidikan tinggi di bidang pertanian dan biosains. Dengan terus mengadaptasi kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, IPB dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan global, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, dan memimpin inovasi di sektor pertanian.

Pemagangan Life Skill World Class Education

Menurut Ali dalam (Murjani, Wasliman, and Dianawati, 2023) Konsep life skills dalam pendidikan sebenarnya bukan hal yang baru. Sebelumnya sudah ada konsep broad based curriculum yang diartikan sebagai kurikulum berbasis kompetensi secara luas. Tujuannya, peserta didik dapat memiliki keahlian yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk mengadopsi life skills ke dalam kurikulum pendidikan haruslah disesuaikan dengan kondisi daerah dimana pendidikan itu dilaksanakan, misalnya siswa yang hidup di daerah perkotaan atau metropolitan tentu akan berbeda dengan life skills yang dibutuhkan oleh siswa yang berdiam di daerah pedesaan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup (life skill) yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna, khususnya dalam kehidupan siswa sehari-hari. (Murjani, Wasliman, and Dianawati 2023)

Pemagangan life skill dalam World Class Education di Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan salah satu komponen kunci dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri global. Dalam konteks ini, pemagangan life skill tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik di dunia nyata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat sepenuhnya diajarkan melalui metode pengajaran konvensional.

1. Pentingnya Pemagangan Life Skill

IPB menyadari bahwa di era globalisasi dan digitalisasi, keterampilan hidup atau life skills menjadi semakin penting. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dalam World Class Education, pemagangan life skill dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung di lapangan, baik di perusahaan, laboratorium, maupun di proyek-proyek komunitas, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis.

IPB melalui LPPM bekerja sama dengan mitra-mitra untuk melakukan tugas pengabdian kepada masyarakat. Salah satu mitra yang terpenting adalah pemerintah daerah. Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian dapat lebih mudah diadopsi oleh masyarakat secara luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berkembang dengan baik antara lain program Six Universities Initiative Japan Indonesia Service Learning Program (SUIJI-SLP), IPB Goes to Field (IGTF), ASEAN-SLP, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, Jum'at Keliling (Jumling) di 17 desa lingkaran kampus IPB, Posdaya, Stasiun Lapangan Agro Kreatif (SLAK), IPB Cyber Extension (Tani Center), dan Collaborative Innovation Center (CIC). Kegiatan di atas membuat mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mengasah empati terhadap masalah yang timbul di masyarakat dan menyarankan solusi kepada masyarakat setempat. Jumling dilakukan dalam bentuk workshop dengan Kepala Desa/ Lurah di desa lingkaran kampus. Selain itu dilakukan pula identifikasi potensi wilayah lingkaran kampus. IPB mengirim fasilitator ke desa melalui Program SLAK. IPB cyber extension merupakan sistem informasi pertanian yang dapat digunakan untuk memudahkan penyuluhan ke desa-desa binaan IPB, pengelolaan lembaga penyuluhan, dan pertukaran informasi mengenai pertanian dari pusat ke daerah dan sebaliknya. (www.ipb.ac.id 2023)

2. Desain dan Implementasi Pemagangan di IPB

Pemagangan life skill di IPB dirancang dengan pendekatan kolaboratif antara akademisi, industri, dan lembaga penelitian. Program ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk memilih tempat pemagangan yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang paling relevan. Misalnya, mahasiswa yang tertarik pada agribisnis dapat magang di perusahaan agribisnis internasional, sedangkan mereka yang tertarik pada penelitian dapat terlibat dalam proyek penelitian yang inovatif di laboratorium terkemuka. Implementasi pemagangan ini juga melibatkan penggunaan teknologi, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang mungkin secara geografis berada jauh dari kampus. Dengan dukungan teknologi, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan profesional di seluruh dunia, memperluas jaringan mereka, dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik terbaik di bidang mereka.

3. Hasil dan Dampak Pemagangan Life Skill

Hasil dari program pemagangan life skill di IPB menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan kerja global. Pemagangan ini juga terbukti meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, dengan banyak lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau melanjutkan pendidikan mereka di institusi ternama di luar negeri.

Selain itu, mahasiswa yang telah menyelesaikan pemagangan life skill melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi baru, mengatasi tantangan, dan bekerja dalam tim lintas budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemagangan life skill tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin di masa depan yang mampu berkontribusi pada masyarakat global.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pemagangan life skill di IPB. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap peluang pemagangan, terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosio-ekonomi yang kurang beruntung. Selain itu, perlu ada penyesuaian lebih lanjut dalam integrasi antara program pemagangan dan kurikulum akademik agar pemagangan menjadi bagian yang lebih terstruktur dari perjalanan pendidikan mahasiswa.

Secara keseluruhan, pemagangan life skill di IPB dalam konteks World Class Education telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global. Dengan terus memperbaiki desain dan implementasi program pemagangan ini, IPB dapat memastikan bahwa lulusannya tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga siap untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif di dunia kerja internasional.

SIMPULAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka dan penguasaan life skill di Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan respons strategis terhadap dinamika global yang semakin kompleks dan cepat berubah. Dengan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan berbasis teknologi, IPB telah berhasil merancang kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga mampu bersaing di kancah internasional. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka, sementara penguasaan life skill memberikan pengalaman praktis yang penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja global.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di IPB tidak terlepas dari upaya kolaboratif antara akademisi, industri, dan lembaga penelitian, yang bersama-sama menciptakan program pendidikan yang holistik dan berorientasi pada masa depan. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, IPB telah menyiapkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa seluruh mahasiswa dan dosen memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan infrastruktur digital dan menyediakan pelatihan yang memadai harus terus dilakukan agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal dan inklusif. Secara keseluruhan, pengembangan Kurikulum Merdeka dan penguasaan life skill di IPB menunjukkan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global. Ke depan, diperlukan komitmen yang kuat untuk terus mengadaptasi kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, serta memperkuat kemitraan dengan industri dan komunitas internasional. Dengan demikian, IPB dapat terus berperan sebagai pelopor dalam inovasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup dan kesiapan menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanulloh, Mochammad Ja'far Amri, and Nur Fathiya Warda Wasila. 2024. "Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas." Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia 4(1):33–58.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas 'Guru Profesional' Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi." 12:241–51.
- Azima, Nur, Gustina Kusuma Dewi, Siska Amalia, Inevsha Cornellya, and Wismanto Wismanto. 2024. "Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar." 1(2).
- Bungsu, Rajo, Mukhtar Latiff, and Kasful Anwar. 2021. "Isu Global Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan Islam Studi Pada Lembaga Pendidikan 'IIBS' Malang Jawa Timur." Jurnal Inovasi Penelitian 1(10):2139–48.
- Dewi, Suryani. 2023a. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." PTK: Jurnal Tindakan Kelas 3(2):204–15.
- Dewi, Suryani. 2023b. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." PTK: Jurnal Tindakan Kelas 3(2):204–15. doi: 10.53624/ptk.v3i2.177.
- Hawwin Muzakki. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 4(2):165–84. doi: 10.21154/sajiem.v4i2.208.
- Hidayat, Rahmat, S. Ag, and M. Pd. n.d. Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Husin, Amir, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, and Isropil Siregar. 2023. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi." Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 9(2):194–205. doi: 10.46963/mpgmi.v9i2.1134.
- Ista, Akram, Andi Muh. Taqiyuddin BN, Mukhtar Lutfi, and Misbahuddin. 2023. "Prinsip Kejujuran Dalam Usaha." Business and Investment Review 1(5):94–102. doi: 10.61292/birev.v1i5.51.
- Jokowi, Presiden, and Minta Mentan. 2023. "Implementasi MBKM Di IPB Dalam Mendukung Terciptanya Lulusan Yang Sesuai Dengan Perkembangan Jaman, Tuntutan Dunia Usaha Dan Industri."
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." AL-FAHIM: Jurnal

- Manajemen Pendidikan Islam 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI IKhairul.” 11:204–26.
- Kristanti, Y., S. Subiki, and R. Handayani. 2016. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA.” *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember* 5(2):116319.
- Mei, No, Aulia Tri Oktaviani, Fika Amelia, Isti Safitri Khasanah, Muhammad Ibnu Haekal, and Wismanto Wismanto. 2024. “Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual Untuk Berpartisipasi Dan Mencapai Tujuan Pembelajaran . Tugas Guru Adalah Menanamkan.” 2(3).
- Munte, Rita Sahara, Kasful Anwar, and Isropil Siregar. 2024. “INOVASI GURU MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM.” 7:8900–8908.
- Munte, Rita Sahara, Abdul Halim, Isropil Siregar, Peta Jalan, Pendidikan Nasional, and Pendidikan Islam. 2025. “ANALISIS KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM MENUJU 2035.” 7:9503–11.
- Munte, Rita Sahara, Risnita, M. Syahran Jailani, and Isropil Siregar. 2024. “Analisis Dokumenter Praktisi Pendidikan Islam: Pendekatan Eksperimen Dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif Dan Design Korelasional).” 8:4371.
- Murjani, M., I. Wasliman, and E. Dianawati. 2023. “Implementasi Pembelajaran Life Skills Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa.” 8(1):45–51.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Ningsih, Nuning Setia, Kemas Imron Rosadi, and Mahmud My. 2023. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi.” 06(01):5175–82.
- Pebrianti, Febby, wismanto dkk. 2019. “Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* 4(2):93–98.
- Rasyid, Akhmad Hafizh Ainur, Bellina Yunitasari, I. Wayan Susila, Dewanto Dewanto, Yunus Yunus, and Dany Iman Santoso. 2022. “Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Obe.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 7(1):8–17. doi: 10.26740/jp.v7n1.p8-17.
- Retnoasih, Agustina, and Purwanto Purwanto. 2024. “Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia Perkembangan Pendidikan Saat Ini Begitu Masiv Dengan Banyaknya Perkembangan Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ditambah Dengan Adanya Loss Learning Dampak Dari Pandemi Covid Pa.” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* 2(1):150–66.
- Setiono, Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda. 2023. “Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan* 11(1):1–9. doi: 10.36232/pendidikan.v11i1.2617.
- Siregar, Isropil, Mukhtar, Kasful Anwar, MY Mahmud, and Rita Sahara Munte. 2024. “Dampak Transformasi Digital Terhadap Prestasi Kerja Dan Keunggulan Bersaing Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu.” *Jurnal Revier Pendidikan Dan Pengajaran* 7(3):8644–55.
- Siregar, Isropil, and Romiyanti Romiyanti. 2023. “Manajemen Perubahan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Imam Syafi’i Kota Batam.” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2(1):66–81. doi: 10.61456/tjiec.v2i1.85.
- Sukoco, Badri Munir, Akhmaloka, Soetjipto Budi Widjaja. 2023. *Strategi Peningkatan Kualitas Menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia.*
- Supriyadi, Dwi Yulianti, and Bambang Riyadi. 2018. *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Ditinjau Dari Teori Belajar.*
- Suryaman, M. 2020. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” 13–28.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur’aini Krisna. 2024. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbud* 1–143.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. “Peran Manejemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi.” 4(3):1290–97.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-

Parafrase.”

Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai* 2(1):85–94.

www.ipb.ac.id. 2023. “RENCANA STRATEGIS PERUBAHAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2019 - 2023.”